

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha kecil yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan dan mengembangkan perekonomian suatu masyarakat. Karena dengan adanya usaha, mikro, kecil, dan menengah mereka dapat bertahan dalam keadaan apapun dan mencapai kesejahteraan masyarakat. Masyarakat pada status sosial ekonomi kelas bawah dan menengah umumnya bila tidak mempunyai pekerjaan perkantoran, maka kegiatan yang mereka lakukan untuk mendapatkan penghasilan adalah dengan membuka usaha kecil diberbagai bidang. (Sastrodiharjo et al., 2021). Ketahanan UMKM terbukti pada masa Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 bahwa pemerintah telah mengambil langkah kebijakan dalam menyelamatkan UMKM, mengingat peran strategis UMKM dalam pertumbuhan ekonomi, terbukti menjadi sektor usaha yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi mengenai usaha, mikro, kecil, dan menengah pada tahun 2020 tercatat sekitar 64,2 juta unit UMKM di Indonesia. Jumlah ini mencerminkan sekitar 61,1% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Fakta ini menegaskan pentingnya peran UMKM dalam pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berperan penting dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.(Nasrida & Pandahang, 2023).

Sektor usaha, mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mempunyai peluang pasar bagi produksi barang dan jasa mereka, mengingat sektor usaha, mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan penghasil barang dan jasa khususnya bagi masyarakat golongan menengah kebawah dengan daya beli yang rendah (Nadri, 2019).

Dan berdasarkan Badan Pusat Statistik Kota Bekasi berikut merupakan tabel rekapitulasi jumlah UMKM yang berada di Kota Bekasi.

Tabel 1.1 Rekapitulasi Jumlah UMKM 1

Tabel Rekapitulasi Jumlah UMKM di Kota Bekasi	
Tahun	Jumlah
2019	18.796
2020	20.315
2021	20.610

Sumber: BPS Kota Bekasi, 2023 (diolah).

Usaha, mikro, kecil, dan menengah menganggap bahwa akuntansi merupakan suatu hal yang sulit yang memerlukan waktu serta biaya tertentu dalam pelaksanaannya. Selama ini banyak usaha, mikro, kecil, dan menengah yang belum menerapkan akuntansi untuk mengelola keuangan usaha yang di jalani sehingga menyebabkan kegagalan dalam usahanya. Rendahnya tingkat praktik akuntansi di kalangan UMKM di Indonesia disebabkan oleh latar belakang pendidikan yang tidak terkait dengan akuntansi, kurangnya disiplin, kurangnya dana yang cukup untuk memperkerjakan akuntan, dan kurangnya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM, serta sikap pemilik usaha terhadap

laporan keuangan yang hanya mencatat pendapatan dan pengeluaran keuangan usaha tanpa melakukan penyimpanan bukti dokumen pendukung. Pelaksanaan edukasi keuangan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan masyarakat sangat diperlukan, oleh karena itu berdasarkan survei yang dilakukan OJK pada tahun 2022, indeks literasi keuangan penduduk Indonesia yaitu sebesar 49,68 %, naik dibanding tahun 2013, 2016, dan 2019 yang masing-masing hanya 21,84%, 29,70% dan 38,03 %.

Pada penelitian sebelumnya yang membahas pengaruh literasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan sehingga dapat diasumsikan bahwa ketika literasi keuangan sesuai dengan harapan yang diinginkan maka akan berdampak positif pada pertumbuhan UMKM dan laporan keuangannya. (Sularsih, 2021), didukung oleh penelitian Nugrahaningtyasa (2020) penelitian yang dilakukan menunjukkan kualitas laporan keuangan dipengaruhi secara positif oleh literasi keuangan dan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bahiu, Saerang, 2021) bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari literasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan. Literasi keuangan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan rasa percaya diri para pelaku UMKM agar dapat mengelola keuangan usahanya dengan lebih efektif dan efisien, karena jika literasi keuangan dikelola dengan baik maka bisnis UMKM akan semakin berkembang yang tentunya akan memberikan dampak pada laba yang akan diperoleh. Dengan literasi keuangan, pelaku UMKM dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan baik

serta mampu mengendalikan pendapatan dan pengeluaran usaha sesuai dengan kebutuhan operasional.

Dalam dunia usaha selalu terdapat risiko akibat ketidakpastian yang tidak dapat diprediksi sebelumnya, sehingga dapat mengakibatkan berbagai macam kerugian seperti gangguan operasional, kerugian finansial, bahkan kebangkrutan. Namun risiko dapat diidentifikasi sejak dini untuk memperkirakan dampak yang mungkin terjadi. Usaha, mikro, kecil, dan menengah yang masih dalam proses pertumbuhan akan menghadapi berbagai risiko yang menghambat pertumbuhan dan perkembangannya, dan tidak banyak pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan dan perhatian terhadap manajemen risiko. Menurut standar ISO 31000, manajemen risiko adalah salah satu aktivitas yang terorganisasi untuk mengelola dan mengarahkan suatu organisasi dalam menangani risiko, serta penting bagi suatu organisasi dan lembaga keuangan untuk memiliki strategi yang matang dalam menghadapi risiko digitalisasi bagi keuangan. Pengelolaan risiko keuangan yang efektif harus mencakup kebijakan dan prosedur yang tepat. (Damayanti & Machdar, 2023).

Selain manajemen risiko yang perlu diperhatikan sebelum memulai suatu usaha, pengelolaan keuangan menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan, karena dapat menentukan berhasil tidaknya suatu usaha yang dijalankan, pengelolaan keuangan yang tidak cermat atau kurang baik dapat menyebabkan pelaku usaha tidak dapat melakukan tindakan preventif dan pencegahan terhadap penyimpangan yang mungkin terjadi dalam kegiatan usahanya. Kesalahan yang paling sering terjadi dan dilakukan oleh pelaku usaha, mikro, kecil, dan menengah,

adalah mencampurkan uang usaha dengan uang pribadi. Jika tidak ada pemisahan antara uang pribadi dan uang usaha adalah penggunaan uang pribadi secara berlebihan. Oleh karena itu sangat penting untuk membedakan dengan jelas secara fisik uang pribadi dan uang usaha. Sebab jika pengelolaan keuangan tidak baik maka akan menurunkan efisiensi operasional dan mempersulit akses sumber daya keuangan.

Pengelola UMKM yang mempunyai pengetahuan dibidang akuntansi dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan antara lain adalah kompetensi sumber daya manusia, karena dengan adanya manusia yang kompeten akan menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu, relevan, dan dapat dibandingkan. Laporan keuangan yang berkualitas dapat menjadi dasar pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak- pihak yang berkepentingan. Di sektor UMKM, hanya sedikit pelaku usaha yang menyusun laporan keuangan secara cermat dan sesuai standar akuntansi. Padahal pengelolaan operasional suatu perusahaan diawali dengan laporan akuntansi. Tujuan keseluruhan pelaporan keuangan adalah agar pengguna memperoleh informasi tentang posisi keuangan entitas pelapor, realisasi anggaran, arus kas, serta kinerja keuangan yang akan membantu pelaku usaha untuk membuat keputusan ekonomi seperti pengembangan pasar dan penetapan harga. (Arisandi & Shar, 2022).

Financial Technology atau teknologi keuangan merupakan sebuah inovasi di bidang keuangan yang memberikan akses terhadap produk keuangan agar transaksi menjadi lebih praktis dan efektif. Manfaat yang dirasakan, dan kemudahan

penggunaan adalah penentu dasar sikap terhadap niat penggunaan ketika menggunakan suatu teknologi tertentu. Pelaku bisnis dapat memanfaatkan *Financial Technology* sebagai sarana pembiayaan, karena peran *Financial Technology* tidak hanya sebatas dalam pembiayaan modal usaha, namun juga menambah berbagai aspek seperti layanan pembayaran digital juga pengelolaan keuangan, karena *Financial Technology* membantu UMKM mencapai kemudahan dan efisiensi finansial. (Ningsih, 2020). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti mengambil judul “Pengaruh *Financial Literacy*, Manajemen Risiko, dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan *Financial Technology* sebagai Variabel Intervening pada UMKM di Kota Bekasi”.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Financial Literacy* berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM di Kota Bekasi?
2. Apakah Manajemen Risiko berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM di Kota Bekasi?
3. Apakah Pengelolaan Keuangan Keuangan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM di Kota Bekasi?
4. Apakah *Financial Technology* memediasi pengaruh *Financial Literacy* terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM di Kota Bekasi?

5. Apakah *Financial Technology* memediasi pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM di Kota Bekasi?
6. Apakah *Financial Technology* memediasi pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM di Kota Bekasi?
7. Apakah *Financial Technology* memediasi pengaruh *Financial Literacy*, Manajemen Risiko, dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM di Kota Bekasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Financial Literacy* terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM di Kota Bekasi.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM di Kota Bekasi.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM di Kota Bekasi.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Financial Technology* memediasi pengaruh *Financial Literacy* terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM di Kota Bekasi.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Financial Technology* memediasi pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM di Kota Bekasi.

6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Financial Technology* memediasi pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM di Kota Bekasi.
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Financial Technology* memediasi pengaruh *Financial Literacy*, Manajemen Risiko, dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM di Kota Bekasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya:

1.4.1 Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti tambahan secara empiris bahwa *financial literacy*, manajemen risiko, dan pengelolaan keuangan memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan serta dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori *planned behaviour* dan teori *acceptance model*.

1.4.2 Secara Praktis

1. Manfaat Untuk Akademisi dan Ilmu Pengetahuan

Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dan sebagai literatur penambah ilmu khususnya dibidang akuntansi keuangan.

2. Manfaat Profesional

1. Sebagai informasi dan menambah serta memahami *Financial Literacy*, Manajemen Risiko dan Pengelolaan Keuangan serta *Financial Technology* pada UMKM.

2. Sebagai saran dan masukan untuk mendorong perkembangan bagi UMKM.
3. Manfaat Regulator
Sebagai penerapan mengenai Financial Literacy, Manajemen Risiko dan Pengelolaan Keuangan untuk pelaku UMKM.

1.5 Sistematika Tugas Akhir

Sistematika penulisan yang akan dibuat adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari sub bab latar belakang penelitian secara umum kemudian dilanjutkan dengan sub bab perumusan masalah penelitian yang menyangkut pertanyaan mendasar dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan penelitian, dan ditutup dengan sub bab sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini berisi tentang kajian pustaka yaitu literatur yang mendasari topik penelitian sebelumnya, dan model konseptual penelitian pada umumnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan secara jelas tentang desain penelitian yang akan digunakan, tahapan penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, lalu dilanjutkan dengan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum mengenai objek penelitian, hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, Implikasi manajerial

